

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XII SMAN 1 KRIAN

Desy Nilam Prawati

**Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**

desyprawati16020094025@mhs.unesa.ac.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

**Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**

ABSTRAK

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan informasi secara lisan. Namun tidak semua orang mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan baik. Dengan demikian perlu adanya model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam keterampilan berbicara. Salah satunya adalah model pembelajaran *Make A Match*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya keunggulan dari model pembelajaran *Make A Match* yaitu memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan temannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Make A Match* efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XII Bahasa di SMAN 1 Krian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Make A Match* pada keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XII Bahasa SMAN 1 Krian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-29 November 2019, sebanyak dua kali dan diikuti oleh 35 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian uji coba. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Bahasa SMAN 1 Krian. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini didapat dari lembar observasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Lembar observasi yang diperoleh siswa rata-rata 88,75% termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdapat adanya perubahan dari aktivitas belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Kata Kunci: belajar efektif, *Make A Match*, keterampilan berbicara

EFFECTIVENESS OF MAKE A MATCH LEARNING MODEL SPEAKING GERMAN
LANGUAGE CLASS XII LANGUAGE SMAN 1 KRIAN

Desy Nilam Prawati

**Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**

desyprawati16020094025@mhs.unesa.ac.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

**Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**

Speaking is a person's ability to convey information orally. But not everyone is able to convey information verbally well. Thus the need for learning models that can help students in speaking skills. One of them is the Make A Match learning model. This can be proven by the superiority of the Make A Match learning model that makes it easier for students to interact with their friends.

The formulation of the problem in this research is whether the Make A Match learning model is effective in German XII Language class speaking skills at SMAN 1 Krian. The purpose of this research is to describe the effectiveness of the Make A Match learning model on German speaking skills in class XII Language of SMAN 1 Krian.

This type of research is qualitative research. Data collection techniques using observation sheets. This research was conducted on 18-29 November 2019, twice and was attended by 35 students. This type of research is a qualitative research with a type of trial research. The data source in this research is the students of class XII Language of SMAN 1 Krian. While the data used in this research were obtained from observation sheets which were then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. Observation sheets obtained by students on average 88.75% included in the excellent category. Thus it can be concluded the results of observation after using the Make A Match learning model in speaking skills there is a change in student learning activities, so students are more active and confident in learning speaking skills.

Keywords: effective learning, Make A Match, speaking skills

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan informasi secara lisan. Namun tidak semua orang mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman di SMAN 1 Krian siswa masih ragu dalam berbicara hal tersebut dikarenakan siswa takut salah dalam pelafalan atau pengucapan kalimat dalam bahasa Jerman. Oleh sebab itu diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam keterampilan berbicara. salah satunya adalah model pembelajaran *Make A Match*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya keunggulan dari model pembelajaran *Make A Match* yaitu memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan temannya. Model pembelajaran *Make A Match* ini juga dilakukan secara berpasangan, sehingga seluruh siswa dapat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa memperdalam materi yang telah diberikan agar dapat saling bertukar informasi dengan lawan bicaranya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Krian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah model pembelajaran *Make A Match* efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XII Bahasa SMAN 1 Krian. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas model model pembelajaran *Make A Match* pada keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XII Bahasa SMAN 1 Krian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu belajar efektif, model pembelajaran *Make A Match*, dan keterampilan berbicara. Belajar efektif merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang ikut berperan aktif dimulai dari memperoleh informasi hingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mencari pasangan

sambil mengulang materi yang telah diberikan. Dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran kelas XII Bahasa dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengungkapk ata-kata untuk menyampaikan sebuah informasi secara lisan dan direspon oleh orang lain dengan tepat.

Keterampilan berbicara yang dimaksudkan yaitu berbicara dialogis yang terjadi saat seseorang ingin berbicara dengan lawan bicaranya.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memasang kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai, sehingga siswa dapat secara langsung berkomunikasi dengan teman. Salah satu kelebihan model pembelajaran *Make A Match* yaitu memotivasi siswa dalam belajar, sehingga membuat model pembelajaran ini sangat penting dalam keterampilan berbicara. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya tujuan dari keterampilan berbicara yaitu mendorong dan menstimulasi yang berarti memberi semangat kepada pendengar dan secara tidak langsung siswa juga diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran *Make A Match* dapat membantu siswa dalam keterampilan berbicara.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian uji coba, karena dalam penelitian ini akan mengujicobakan model pembelajaran *Make A Match* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XII Bahasa SMAN 1 Krian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik sebelum dan saat menggunakan model pembelajaran *Make A Match* keterampilan

berbicara bahasa Jerman yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi saat menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, bahwa siswa mulai aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Make A Match* memiliki kelebihan yaitu terdapat unsur permainan yaitu dengan cara memasang kartu soal dan kartu jawaban dengan tepat, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini juga berdampak pada minat siswa yang tinggi, karena siswa terpengaruh akan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk berdialog dengan kelompok masing-masing, sehingga terjadi adanya interaksi aktif dari siswa dalam berdialog. Sedangkan berdasarkan rumus untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa didapatkan hasil sebesar 88,75% dari kedua observer yang telah mengisi lembar observasi. Sesuai dengan Skala Likert, maka model pembelajaran *Make A Match* sangat baik untuk digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan untuk keterampilan berbicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang efektivitas model pembelajaran *Make A Match* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XII Bahasa SMAN 1 KRIAN. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif dan sangat baik digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, karena model pembelajaran *Make A Match* mampu membuat siswa lebih aktif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pertemuan pertama yaitu sebelum

menggunakan model pembelajaran *Make A Match* tidak terdapat unsur permainan dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran (Andang, 2009:26). Sedangkan pada pertemuan kedua saat model pembelajaran *Make A Match* berlangsung aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya unsur permainan dalam model pembelajaran *Make A Match*, sehingga siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Make A Match* ini juga memiliki kelebihan dalam memotivasi belajar siswa, sehingga minat belajar siswa meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka model pembelajaran *Make A Match* efektif dan sangat baik dalam keterampilan berbicara, sehingga disarankan agar dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Andang, Ismail. 2009. *Education Game*. Yogyakarta: Proumedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eggen & Kauchak. 1998. *Methods for Teaching*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizah, Umi. 2010. *Pengantar Keterampilan Berbicara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: MEDIA PERKASA
- Funk, dkk, Herman. Dll. 2014. *Aufgaben, Übungen und Interaktion*. München: Klett-Langenscheidt.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model–Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Handayani, Soewarno. 1996. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Hardini, Isriani & Puspitasari, Dewi. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Hosnan. 2011. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran* abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 3012*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Masruri. 2014. *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.
- Mudini & Salamat Purba. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Musingafi, M. C. & Muranda, K. E. 2014. *Students and Questioning: A Review of the Role Played By Students Generated Questions in the Teaching and Learning Proses*. *Studies in Social Sciences and Humanities*, 1(3), 106.
- Ngalim, Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Bersswenger, Mechtilde Gerdes.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2015. *Belajar dan Pembelajaran serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pensil Komunika.
- Rogers, Everett. 1976. *Komunikasi dan Pembangunan: Perspektif Kritis*. Jakarta: LP3ES.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, Dr. Prof. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah*. Malang: IKIP.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Zaini, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

DIE EFFEKTIVITÄT DER LERNMODELLE *MAKE A MATCH* SPRECHFÄHIGKEITEN SPRACHKLASSE XII SMAN 1 KRIAN

Desy Nilam Prawati

**Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**

desyprawati16020094025@mhs.unesa.ac.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

**Dosen Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**

AUSZUG

Sprechen ist die Fähigkeit einer Person, Informationen mündlich zu übermitteln. Aber nicht jeder kann Informationen mündlich gut vermitteln. Daher besteht Bedarf an Lernmodellen, die den Schülern beim Sprechen helfen können. Eines davon ist das Lernmodell *Make A Match*. Dies kann durch die Überlegenheit des *Make A Match*-Lernmodells bewiesen werden, das es den Schülern erleichtert, mit ihren Freunden zu interagieren.

Die Formulierung des Problems in dieser Studie ist, ob das Lernmodell "*Make A Match*" bei den Sprachkenntnissen des Sprachunterrichts Deutsch XII bei SMAN 1 Krian wirksam ist. Der Zweck dieser Studie war es, die Wirksamkeit des *Make A Match*-Lernmodells auf deutschsprachige Fähigkeiten in der Klasse XII Sprache von SMAN 1 Krian zu beschreiben.

Diese Art der Forschung ist eine qualitative Forschung. Datenerfassungstechniken verwendeten Beobachtungsbögen. Diese Studie wurde vom 18. bis 29. November 2019 zweimal durchgeführt und von 35 Studenten besucht.

Basierend auf den Ergebnissen der Untersuchung kann der Schluss gezogen werden, dass das *Make A Match* Lernmodell beim Erlernen der Deutschkenntnisse wirksam ist. Dies ist aus den Beobachtungsergebnissen vor und nach der Verwendung des Lernmodells *Make A Match* ersichtlich. der Prozentsatz, der vor der Verwendung des *Make A Match* Lernmodells ermittelt wurde, betrug 68,75 mit genügend Kategorien. Wenn das Lernmodell *Make A Match* für das Lernen verwendet wird, werden die Lernaktivitäten der Schüler zu 88,75% und in die Kategorie sehr gut aufgekommen.

Stichwörter: effektives Lernen, *Make A Match*, Sprechfähigkeiten.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

EFFECTIVENESS OF MAKE A MATCH LEARNING MODEL SPEAKING GERMAN
LANGUAGE CLASS XII LANGUAGE SMAN 1 KRIAN

Desy Nilam Prawati

**Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**

desyprawati16020094025@mhs.unesa.ac.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

**Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**

Speaking is a person's ability to convey information orally. But not everyone is able to convey information verbally well. Thus the need for learning models that can help students in speaking skills. One of them is the Make A Match learning model. This can be proven by the superiority of the Make A Match learning model that makes it easier for students to interact with their friends.

The formulation of the problem in this research is whether the Make A Match learning model is effective in German XII Language class speaking skills at SMAN 1 Krian. The purpose of this research is to describe the effectiveness of the Make A Match learning model on German speaking skills in class XII Language of SMAN 1 Krian.

This type of research is qualitative research. Data collection techniques using observation sheets. This research was conducted on 18-29 November 2019, twice and was attended by 35 students. This type of research is a qualitative research with a type of trial research. The data source in this research is the students of class XII Language of SMAN 1 Krian. While the data used in this research were obtained from observation sheets which were then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. Observation sheets obtained by students on average 88.75% included in the excellent category. Thus it can be concluded the results of observation after using the Make A Match learning model in speaking skills there is a change in student learning activities, so students are more active and confident in learning speaking skills.

Keywords: effective learning, *Make A Match*, speaking skills

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

VORLÄUFIG

Sprechen ist die Fähigkeit einer Person, Informationen mündlich zu übermitteln. Aber nicht jeder kann Informationen mündlich gut vermitteln. Aus den Ergebnissen von Interviews mit Deutschlehrern bei SMAN 1 zögern Krian-Schüler immer noch, weil sie Angst vor falscher Aussprache oder vor der Aussprache von Sätzen auf Deutsch haben. Deshalb brauchen wir ein Lernmodell, das den Schülern beim Sprechen helfen kann.

Eines davon ist das *Make A Match* Lernmodell. Dies kann durch die Überlegenheit des *Make A Match* Lernmodells bewiesen werden, das es den Schülern erleichtert, mit ihren Freunden zu interagieren. Das *Make A Match* Lernmodell wird auch paarweise durchgeführt, damit alle Schüler an Lernaktivitäten teilnehmen können und es den Schülern leichter fällt, das bereitgestellte Material zu vertiefen, damit sie Informationen mit ihren Gesprächspartnern austauschen können. Die Daten in dieser Untersuchung verwendeten waren Schüler der Klasse XII Sprache von SMAN 1 Krian.

Die Formulierung des Problems in dieser Studie lautet: "Ob das Lernmodell" *Make A Match* "beim Sprechen in der XII. Klasse Deutsch bei SMAN 1 Krian effektiv ist. Der Zweck dieser Untersuchung ist es, die Wirksamkeit des Lernmodells" *Make A Match* "auf Deutsch zu beschreiben Sprachkenntnisse in Klasse XII Sprache von SMAN 1 Krian.

In dieser Untersuchung die Theorien verwendet werden nämlich Effektivität, *Make A Match* Lernmodell und Sprechfähigkeiten.

Veränderungen im Verhalten von Schülern, die eine aktive Rolle im Lernprozess spielen, damit die Lernziele maximal erreicht werden können.

In diesen Aktivitäten unterstützt durch aktives Lernen, das ist eine Aktivität, die

von Studenten dominiert wird, um eine aktive Rolle während des Lernprozesses zu spielen.

Die beabsichtigten Schüleraktivitäten sind Indikatoren, die auf den Arten der Schüleraktivitäten basieren, angefangen beim Lesen, Fragen, Diskutieren, Dialogieren, Zuhören, Spielen, Lösen von Problemen, Erinnern, Zuversichtlich und Interessiert.

Das *Make A Match*-Lernmodell ist eines der Lernmodelle, mit denen die Schüler aufgefordert werden können, eine aktive Rolle im Lernprozess zu spielen, indem sie einen Partner finden und das Material wiederholen, das ihnen gegeben wurde. Durch die Verwendung von Lernschritten, die an die im RPP enthaltenen Unterrichtsfächer und Lernziele der Klasse XII angepasst sind.

Sprechfähigkeiten sind die Fähigkeit, Wörter zu verdampfen, um eine Information mündlich zu übermitteln und von anderen Personen angemessen beantwortet zu werden.

Die beabsichtigten Sprechfähigkeiten sind Dialogsprachen, die auftreten, wenn jemand mit dem Sprecher sprechen möchte.

Das *Make A Match* Lernmodelle, mit denen die Schüler aufgefordert werden können, eine aktive Rolle im Lernprozess zu spielen, indem sie Fragen und Antworten entsprechend koppeln, sodass die Schüler direkt mit Freunden kommunizieren können. Einer der Vorteile des *Make A Match* Lernmodells besteht darin, dass es die Schüler zum Lernen motiviert. Daher ist es für die Sprechfertigkeiten sehr wichtig, dieses Lernmodell zu entwickeln. Dies lässt sich durch das Ziel ermutigender und anregender Sprechfähigkeiten belegen, was bedeutet, dass der Zuhörer ermutigt wird und die indirekten Schüler aufgefordert werden eine aktive Rolle im Lernprozess zu spielen. Auf diese Weise kann das *Make A Match* Lernmodell den Schülern beim Sprechen helfen.

METHODE

Diese Studie verwendet deskriptive qualitative Forschung mit der Art der Studienforschung, da in dieser Studie das Make-A-Match-Lernmodell in deutschsprachigen Fertigkeiten in der Klasse XII Sprache von SMAN 1 Krian erprobt wird. Die in dieser Studie verwendeten Daten sind die feuchten Beobachtungen während des Lernprozesses, sowohl vor als auch bei Verwendung des Make A Match-Lernmodells Deutschsprachige Fertigkeiten, deren Ergebnisse dann beschrieben werden.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Basierend auf den Analyseergebnissen auf dem Beobachtungsbogen vor und nach der Verwendung des Make A Match-Lernmodells wird gezeigt, dass es Unterschiede bei den Ergebnissen der Schüleraktivitäten gibt. Bei der ersten Besprechung vor Verwendung des Make A Match-Lernmodells beträgt der Prozentsatz der Schüleraktivität nur 68,75% und ist in der ausreichenden Kategorie enthalten. Nach der Verwendung des Lernmodells "Make A Match" stieg die Schüleraktivität auf 88,75% und wurde in die Kategorie "Ausgezeichnet" aufgenommen. Dies liegt daran, dass die Schüler bei der Implementierung des Lernmodells „Make A Match“ im Lernprozess aktiver und enthusiastischer lernen. Alle Studierenden finden eine passende Karte und können entsprechend dem gewonnenen Kontext gut miteinander kommunizieren.

SCHLUSSFOLGERUNGEN UND VORSCHLÄGE

Schlussfolgerung

Auf der Grundlage der Analyse der Ergebnisse der Wiederholung kann gesagt werden, dass das Lernmodell *Make A Match* die Schüler im Vergleich zu den Lernaktivitäten aktiver machen kann, bevor das Lernmodell *Make A Match* verwendet wird. Dies lässt sich anhand des Beobachtungsbogens nachweisen, das bei der ersten Besprechung erstellt wurde, deshalb bevor das *Make A Match* Lernmodell verwendet wurde, beträgt der Prozentsatz der Lernaktivitäten der Schüler 68,75 und

gehört zur ausreichenden Kategorie. Während beim zweiten Treffen, als das Lernmodell *Make A Match* stattdessen, der Prozentsatz der Schüleraktivitäten auf 88,75 stieg und in die Kategorie Exzellent aufgenommen wurde.

Vorschlag

basierend auf den oben beschriebenen Schlussfolgerungen ist das *Make A Match* lernmodell eines der Lernmodelle, mit denen die Schüler aktiver lernen können. Es wird daher empfohlen, es als Alternative für das Erlernen der Deutschkenntnisse zu verwenden.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Andang, Ismail. 2009. *Education Game*. Yogyakarta: Proumedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eggen & Kauchak. 1998. *Methods for Teaching*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizah, Umi. 2010. *Pengantar Keterampilan Berbicara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: MEDIA PERKASA
- Funk, dkk, Herman. Dll. 2014. *Aufgaben, Übungen und Interaktion*. München: Klett-Langenscheidt.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Handyaningrat, Soewarno. 1996. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Hardini, Isriani & Puspitasari, Dewi. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).

- Hosnan. 2011. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran* abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia. Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 3012*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Masruri. 2014. *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.
- Mudini & Salamat Purba. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Musingafi, M. C. & Muranda, K. E. 2014. *Students and Questioning: A Review of the Role Played By Students Generated Questions in the Teaching and Learning Proses. Studies in Social Sciences and Humanities*, 1(3), 106.
- Ngalim, Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Bersswenger, Mechtild Gerdes.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2015. *Belajar dan Pembelajaran serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pensil Komunika.
- Rogers, Everett. 1976. *Komunikasi dan Pembangunan: Perspektif Kritis*. Jakarta: LP3ES.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, Dr. Prof. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah*. Malang: IKIP.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Zaini, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.